

## Analisis makna pada kumpulan puisi “*Kopi dan Kepo*”, karya Hasan Al Banna: Kajian semantik

Analysis of the meaning of the poetry collection "Coffee and Kepo", by Hasan Al Banna: semantic study

Fazira Ismailia Harahap<sup>1\*</sup>, Kristin Hotmauli Siregar<sup>2</sup>, Viva El Kahfi<sup>3</sup>, Yuliana Sari<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: [fazira.ismailia29@gmail.com](mailto:fazira.ismailia29@gmail.com)

Riwayat Artikel:

**Dikirim:** 27 Mei 2024; **Direvisi:** 9 Februari 2026 ; **Diterima:** 1 April 2026

### Abstract

*This research examines the lexical and grammatical meanings with (semantic study) the poems by Hasan Al Banna entitled "Thorns and Dara", "Coffee and Kepo", "Buas and Drugs". This research uses a qualitative descriptive research type. The data collection method uses three methods, namely reading, recording and analyzing data. After the researcher used these three methods, the researcher has obtained the results of the study, namely the poem entitled "Duri and Dara" has a lexical meaning of 34 words, grammatical 10 words, then the poem "Kopi and Kepo" has a lexical meaning of 14 words, grammatical 8 words, while the last poem entitled "Buas and Bues" has a lexical meaning of 39 words, grammatical meaning of 11 words. So the aim of the researcher is to discuss and study this collection of poetry by Hasan Al Banna, because it aims to provide an understanding and describe a word related to its lexical meaning and grammatical meaning in (semantic study).*

**Keywords:** *Semantic study, grammatical meaning, lexical meaning, poetry*

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang makna leksikal dan gramatikal dengan (kajian semantik) pada puisi karya Hasan Al Banna yang berjudul "Duri dan Dara", "Kopi dan Kepo", "Buas dan Bius". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Cara pengumpulan datanya dengan menggunakan tiga metode, yaitu dengan metode membaca, mencatat, dan menganalisis data. Setelah peneliti melakukan dengan menggunakan tiga metode tersebut maka peneliti sudah mendapatkan hasil pengkajiannya, yaitu puisi yang berjudul "Duri dan Dara" memiliki makna leksikal sebanyak 34 kata, gramatikal 10 kata, selanjutnya puisi "Kopi dan Kepo" memiliki makna leksikal sebanyak 14 kata, gramatikal 8 kata, sedangkan yang terakhir puisi yang berjudul "Buas dan Bius" memiliki makna leksikal sebanyak 39 kata, gramatikal 11 kata. Jadi tujuan peneliti membahas dan mengkaji kumpulan puisi karya Hasan Al Banna ini, karena bertujuan untuk memberikan pemahaman dan mendeskripsikan sebuah kata yang terkait dengan makna leksikal dan makna gramatikal dalam (kajian semantik).

**Kata kunci:** Kajian semantik, makna gramatikal, makna leksikal, puisi

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan perasaan pribadi manusia berupa pengalaman, pikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Sumardjo dalam bukunya mengatakan bahwa karya sastra adalah sebagai upaya merekam

isi jiwa sastranya, rekaman ini menggunakan alat bahasa. Definisi karya sastra didefinisikan oleh Mural Esten sebagai asal muasal fakta-fakta inovatif dan imajinatif sebagai aktualisasi kehidupan sosial manusia. Pengungkapan ini menggunakan bahasa sebagai penghubung yang berdampak baik bagi kehidupan manusia. Pengungkapan artistik membuat karya sastra terlihat indah.

Dalam kajiannya Sudaryat (2009:3) beranggapan kata semantik digunakan dalam bidang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda atau simbol dengan apa yang dimaknainya maka dari situlah disebut makna. Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang meneliti tentang makna bahasa. Semantik juga memiliki arti pembelajaran atau ilmu tentang makna atau arti yang terkandung dalam suatu bahasa, kode/lambang, representasi lain.

Menurut (Aminunuddin 1988:87) mengatakan bahwa makna leksikal adalah suatu makna dasar yang didalamnya ada kata-kata sebagai simbol-simbol bahasa dasar. Dalam konteks ini, kata-kata dianggap sebagai simbol-simbol yang merepresentasikan objek, konsep, atau ide dalam bahasa. Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur-unsur gramatikal yang lebih besar (Rahmawati, N & Didah, N., 2018: 42).

Jadi tujuan peneliti akan mengkaji mengenai makna leksikal dan gramatikal pada kumpulan puisi karya Hasan Al Banna pada kajian semantic. Menurut Tarigan (1985:7) Puisi adalah ekspresi dari pengalaman imajiner, berharga dan hanya berlaku di kata atau pernyataan yang masyarakat yang mengekspresikan bahasa yang digunakan setiap rencana secara hati-hati dan efisien. Menurut Huck (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2005:313), puisi adalah bentuk ekspresi linguistik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang lebih dari biasanya. Peneliti akan mengkaji tiga puisi karya Hasan Al Banna, yaitu puisi yang berjudul ”Duri dan Dara”, ”Kopi dan Kepo”, dan ”Buas dan Bius”.

Penelitian relevan yang membahas mengenai makna dalam puisi, yaitu “*Analisis Makna (Kajian Semantik) pada Kumpulan Puisi Karya: Bambang Sadono*” yang dibahas oleh peneliti Yunita Firdiyanti, Puji Ayu Lestari, Muhamad Sholehuddin, dan Abdul Ghoni Asror, pada tahun 2023. Selanjutnya, yaitu “*Analisis Semantik Pada Puisi Mata Air Karya Herwan FR*” yang dibahas oleh peneliti Muldawati, Angga Saputra, Dodi Firmansyah, pada tahun 2021. Selanjutnya, yaitu “*Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar*” yang dibahas oleh peneliti Winda Hutagalung pada tahun 2022. Jadi alasan peneliti memilih penelitian ini sebagai penelitian yang relevan, karena tiga penelitian ini sudah membahas secara jelas dan bagus mengenai makna leksikal dan gramatikal pada

puisi, sumber referensi kajiannya juga jelas, sehingga peneliti memahami dari penjelasan tiga penelitian yang relevan ini.

Adapun alasan peneliti mengkaji tiga puisi karya Hasan Al Banna, karena peneliti ingin menganalisis makna leksikal dan gramatikalnya dari makna kajian semantik, dan juga peneliti ingin lebih mengembangkan setiap makna pada puisi yang membuat seluruh pembaca berpikir lebih kritis lagi untuk mengetahui makna yang sebenarnya pada puisi. Menurut peneliti kajian ini juga sangat bagus untuk dikaji, karena juga sudah ada tiga penelitian relevan yang pernah mengkaji ini sebelumnya mengenai makna leksikal dan gramatikal pada kajian semantik. Jadi ini juga sebagai kajian pendukung penelitian kami yang akan kami kaji.

Jadi tentu peneliti memiliki tujuan yang menjadikan penelitian ini untuk lebih jauh lagi dalam mendeskripsikan makna yang terdapat pada puisi “Duri dan Dara”, “Kopi dan Kepo”, “Buas dan Bius”. Sehingga dapat membedakan jenis makna dan juga dapat mengklasifikasikannya makna yang sesungguhnya pada setiap puisi “Duri dan Dara”, “Kopi dan Kepo”, “Buas dan Bius” karya Hasan Al Banna.

## **METODE**

Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Objek penelitian ini berupa makna leksikal dan gramatikal pada puisi karya alishabana, yang berjudul ”Arabika dan Robusta”, ”Lemon dan Melon”, ”Paling dan Pulang”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen atau literatur yang dilakukan dengan cara membaca dan menyimak puisi, lalu mencatat hal-hal penting, dan menganalisisnya menggunakan kajian semantik.

Dari Analisis data yang dilakukan dengan teknik diatas. Maka peneliti awalnya dapat memulai dengan tindakan membaca kumpulan puisi yang akan dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan menyimak dari setiap kumpulan puisi yang akan dianalisis, selanjutnya peneliti menganalisis setiap kalimat puisi dengan membedakan makna-maknanya. , selanjutnya peneliti mengumpulkan kalimat puisi yang telah sudah dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini akan menganalisis mengenai makna leksikal dan gramatikal pada kumpulan puisi karya Hasan Al Banna pada kajian semantik. Ilmu semantik memberikan pemahaman pada setiap kata yang ada dalam sebuah puisi. Mengkaji semantik ini hal yang digunakan untuk mengkaji kosakata. Sehingga peneliti akan mengkaji kumpulan puisi Hasan Al Banna dengan menggunakan kajian makna leksikal dan gramatikal. Dan peneliti menganalisis puisinya menggunakan tabel dibawah ini.

Berikut penjelasannya:

**DURI dan DARA**

Karya: Hasan Al Banna

*Andai duri kasih bisa*

*Maka dara beri luka*

*Jika duri beri tajam*

*Maka dara bikin kelam*

*Manakala duri hadiahkan mawar*

*Maka dara tawarkan debar*

*Jika duri mengendap di balik keindahan*

*Maka dara sembunyi di gua kemisterian*

*Duri menguji ketelitian mata*

*Dara menguji kedewasaan pria*

*Duri itu pejam-pejam mata gergaji*

*Dara itu kalem-kalem tingkah merpati*

**Tabel 1. Analisis makna pada puisi ”Duri dan Dara”**

<b>Kata</b>	<b>Jenis Makna</b>	<b>Analisis</b>
		<i>Andai duri kasih bisa</i> <i>Maka dara beri luka</i> <i>Jika duri beri tajam</i> <i>Maka dara bikin kelam</i>
Andai	Leksikal	Kata /Andai/ bermakna peristiwa yang dianggap mungkin terjadi
Duri	Nonferensial	Kata /Dari/ bermakna bagian sesuatu yang runcing dan tajam.

Kasih	Leksikal	Kata /Kasih/ bermakna mengenai perasaan sayang, cinta, dan suka kepada seseorang.
Bisa	Leksikal	Kata /Bisa/ bermakna menyatakan mampu, atau kuasa melakukan suatu.
Maka	Nonferensial	Kata /Maka/ bermakna kata penghubung untuk menyatakan hubungan akibat.
Dara	Leksikal	Kata /Dara/ bermakna menyatakan perempuan yang belum kawin atau masih perawan.
Beri	Leksikal	Kata /Beri/ bermakna kata serahkan bagi sesuatu kepada orang lain.
Luka	Leksikal	Kata /Luka/ bermakna menderita luka, pecah, cedera, dan lecet.
Jika	Nonferensial	Kata /Jika/ bermakna kata penghubung untuk menandai syarat (janji).
Duri	Leksikal	Kata /Duri/ bermakna bagian sesuatu yang runcing dan tajam.
Beri	Leksikal	Kata /Beri/ bermakna kata serahkan bagi sesuatu kepada orang lain.
Tajam	Leksikal	Kata /Tajam/ bermakna melukai dan menyakiti.

Maka	Nonferensial	Kata /Maka/ bermakna kata penghubung untuk menyatakan hubungan akibat.
Dara	Leksikal	Kata /Dara/ bermakna menyatakan perempuan yang belum kawin atau masih perawan.
Bikin	Leksikal	Kata /Bikin/ bermakna buat.
Kelam	Leksikal	Kata /Kelam/ bermakna agak gelap atau suram.
<p><i>Manakala duri hadiahkan mawar</i>  <i>Maka dara tawarkan debar</i>  <i>Jika duri mengendap di balik keindahan</i>  <i>Maka dara sembunyi di gua kemisterian</i></p>		
Manakala	Nonferensial	Kata /Manakala/ bermakna kata penghubung untuk menandai syarat (waktu).
Duri	Leksikal	Kata /Duri/ bermakna bagian sesuatu yang runcing dan tajam.
Hadiahkan	Gramatikal	Kata /Hadiahkan/ bermakna memberikan sesuatu.
Mawar	Leksikal	Kata /Mawar/ bermakna bunga yang tumbuh dan beraneka warna.
Maka	Nonferensial	Kata /Maka/ bermakna kata penghubung untuk menyatakan hubungan akibat.

Dara	Leksikal	Kata /Dara/ bermakna menyatakan perempuan yang belum kawin atau masih perawan.
Tawarkan	Gramatikal	Kata /Tawarkan/ bermakna sesuatu yang diminta untuk diturunkan.
Debar	Leksikal	Kata /Debar/ bermakna bergerak-gerak, atau berdenyut lebih kencang daripada biasanya.
Jika	Nonferensial	Kata /Jika/ bermakna kata penghubung untuk menandai syarat (janji).
Duri	Leksikal	Kata /Duri/ bermakna bagian sesuatu yang runcing dan tajam.
Mengendap	Gramatikal	Kata /Mengendap/ bermakna menyembunyikan diri, dan tertimbun di dasar.
Di	Nonferensial	Kata /Di/ bermakna kata depan untuk menandai sesuatu, seperti tempat dan waktu.
Balik	Leksikal	Kata /Balik/ bermakna menyatakan sisi sebelah dari yang kita lihat, atau juga menyatakan kembali.
Keindahan	Gramatikal	Kata /Keindahan/ bermakna suatu pandangan yang memberikan kesenangan.

Maka	Nonferensial	Kata /Maka/ bermakna kata penghubung untuk menyatakan hubungan akibat.
Dara	Leksikal	Kata /Dara/ bermakna menyatakan perempuan yang belum kawin atau masih perawan.
Sembunyi	Gramatikal	Kata /Sembunyi/ bermakna menutupi sesuatu.
Di	Nonferensial	Kata /Di/ bermakna kata depan untuk menandai sesuatu, seperti tempat dan waktu.
Gua	Leksikal	Kata /Gua/ bermakna kata liang (lubang) besar.
Kemisterian	Gramatikal	Kata / Kemisterian/ bermakna teka-teki yang tidak terlihat wujudnya.
<p><i>Duri menguji ketelitian mata</i>  <i>Dara menguji kedewasaan pria</i>  <i>Duri itu pejam-pejam mata gergaji</i>  <i>Dara itu kalem-kalem tingkah merpati</i></p>		
Duri	Leksikal	Kata /Duri/ bermakna bagian sesuatu yang runcing dan tajam.
Menguji	Gramatikal	Kata /Menguji/ bermakna memeriksa untuk mengetahui mutu.
Ketelitian	Gramatikal	Kata /Ketelitian/ bermakna kecermatan

Mata	Leksikal	Kata /Mata/ bermakna indra untuk melihat atau indra penglihat.
Dara	Leksikal	Kata /Dara/ bermakna menyatakan perempuan yang belum kawin atau masih perawan.
Menguji	Gramatikal	Kata /Menguji/bermakna memeriksa untuk mengetahui mutu.
Kedewasaan	Gramatikal	Kata /Kedewasaan / bermakna suatu keadaan yang menyatakan telah dewasa atau sudah bisa mengambil keputusan yang menurutnya mana yang terbaik.
Pria	Leksikal	Kata /Pria / bermakna laki-laki.
Duri	Leksikal	Kata /Duri / bermakna bagian sesuatu yang runcing dan tajam.
Itu	Leksikal	Kata /Itu / bermakna kata penunjuk dalam hal-hal apa pun.
Pejam-Pejam	Leksikal	Kata /Pejam-pejam/ bermakna tertutup tidak terbuka.
Mata	Leksikal	Kata /Mata/ bermakna indra untuk melihat atau indra penglihat.

Gergaji	Leksikal	Kata /Gergaji/ bermakna perkakas pemotong atau pembelah.
Dara	Leksikal	Kata /Dara / bermakna menyatakan perempuan yang belum kawin atau masih perawan.
Itu	Leksikal	Kata /Itu / bermakna penunjuk dalam hal-hal apa pun.
Kalem-kalem	Leksikal	Kata /Kalem-kalem/ bermakna menyatakan keadaan yang tidak tergesa-gesa, tenang atau santai.
Tingkah	Leksikal	Kata /Tingkah/ bermakna menyatakan perbuatan.
Merpati	Leksikal	Kata /Merpati/ bermakna burung yang menggambarkan dalam kepercayaan dan kebudayaan.

Sudah didapat jenis makna yang sebenarnya, yaitu terdapat makna leksikal sesuai dengan kata dan arti yang sebenarnya tanpa adanya imbuhan apapun sehingga kata tersebut bisa dipahami secara langsung dan jelas, Makna yang diperoleh yaitu dari kata dasar. Selanjutnya makna gramatikal juga sudah sesuai dengan kata dan arti yang sebenarnya dengan adanya proses pengimbuhan ataupun pemajemukan.

Jadi adapun pembahasan mengenai puisi ”duri dan dara” karya Hasan Al Banna, yaitu puisi tersebut mengandung berbagai pesan moral dan sosial yang mendalam, jadi adapun poin penting yang terkandung dalam puisi tersebut, ialah pertama keteguhan iman dan nilai agama, jadi puisi ini menggambarkan perjuangan seorang pemuda yang teguh imannya dalam menghadapi godaan duniawi, Dara yang melambangkan kenikmatan

dunia, berusaha menariknya untuk terjerumus dalam kesesatan. Jadi puisi ini terkandung terjaganya iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Selanjutnya kedua cinta sejati dan kesetiaan, maksudnya ialah Duri yang melambangkan kesederhanaan dan ketulusan. Jadi pesan yang terkandung adalah pentingnya memilih pasangan hidup berdasarkan kecocokan karakter dan nilai-nilai yang dianut bukan semata-mata karena harta dan kecantikan. Selanjutnya ketiga simbolis, jadi duri dan dara dalam puisi ini merupakan simbol yang mewakili dua pilihan hidup yang berbeda dan pemilihan simbol ini untuk merenungkan makna hidup yang sebenarnya dan memilih jalan yang tepat untuk mencapai kebahagiaan sejati. Selanjutnya keempat gaya bahasa yang indah dan menarik, jadi puisi ini menggunakan bahasa yang indah, tepat dan efektif dalam membantu menyampaikan pesan moral dan sosial puisi dengan lebih jelas, berkesan dan penuh makna. Selanjutnya kelima relevansi dengan kehidupan sehari-hari, jadi puisi "Duri dan Dara" karya Hasan Al Banna masih relevan dengan kehidupan sehari-hari saat ini.

Selanjutnya adapun kesimpulan dari setiap bait puisi, yaitu kesimpulan puisi bait pertama yang isinya " *Andai duri kasih bisa, Maka dara beri luka, Jika duri beri tajam, Maka dara bikin kelam*", jadi kesimpulan dari bait pertama ini, adalah Bermakna bahwa jika waktu itu aku tidak disakiti dengan perbuatan dan omongan, maka aku tidak terluka dan tidak kesepian.

Selanjutnya kesimpulan puisi bait kedua yang isinya " *Manakala duri hadiahkan mawar, Maka dara tawarkan debar, Jika duri mengendap di balik keindahan, Maka dara sembunyi di gua kemisterian*". jadi kesimpulan dari bait kedua ini, adalah Bermakna jika dia memberikan kebahagiaan, maka aku akan senang dan bahagia karenanya, tetapi jika kebahagiaan itu ternyata ada maksud lain (menyakiti) maka aku tidak akan menunjukkan sifat asliku padamu.

Selanjutnya kesimpulan puisi bait ketiga yang isinya " *Duri menguji ketelitian mata, Dara menguji kedewasaan pria, Duri itu pejam-pejam mata gergaji, Dara itu kalem-kalem tingkah merpati*". jadi kesimpulan dari bait ketiga ini, adalah Bermakna seorang laki-laki yang terdiam dan tertutup dia melihat wanita dengan kecantikan, berbeda dengan wanita, seorang wanita yang terlihat tenang dia hanya melihat dari pria dengan cara kedewasaannya.

Puisi "Duri dan Dara" merupakan karya sastra yang mengandung berbagai pesan moral dan sosial yang mendalam. Sehingga puisi ini juga memberikan perenungan kepada

pembaca mengenai perenungan makna hidup yang sebenarnya dan memilih jalan yang tepat untuk mencapai kebahagiaan sejati yang akan kita rasakan sendiri.

### **Kopi Dan Kepo**

Karya: Hasan Al Banna

*Sedekil-dekil kopi*

*Tubuhnya wangi di gelas mana saja*

*Sewangi-wangi kepo*

*Lidahny pahit oleh keingin tahuan belaka*

**Tabel 2. Analisis makna pada puisi Kopi Dan Kepo**

Kata	Jenis Kata	Analisis
<i>Sedekil-dekil kopi</i> <i>Tubuhnya wangi di gelas mana saja</i> <i>Sewangi-wangi kepo</i> <i>Lidahny pahit oleh keingin tahuan belaka</i>		
Sedekil	Gramatikal	Kata/dekil/kumal bermakna sesuatu hal yang kotor
Dekil	Leksikal	Kata/dekil/kumal bermakna sesuatu hal yang kotor
Kopi	Leksikal	Kata/kopi/kahwa/bermakna tanaman biji hasil pertanian yang di sangrai menjadi bubuk
Tubuhnya	Gramatikal	Kata/tubuh/jasad yang bermakna badan manusia atau Binatang yang terlihat dari bagian ujung rambut hingga ujung kaki
Wangi	leksikal	Kata/wangi/harum yang bermakna hal yang dikaitkan dengan benda yang berbau sedap
Kepo	Leksikal	Kata/kepo yang bermakna rasa ingin tahu yang berlebihan tentang urusan orang lain

Di	Nonferensial	Kata/di yang bermakna menandai kata depan
Gelas	Leksikal	Kata/gelas yang bermakna tempat untuk minum yang terbuat dari kaca
Mana	Nonferensial	Kata/mana/ yang bermakna kata hubung dalam kalimat
Saja	Nonferensial	Kata/saja/ yang bermakna untuk menyatakan tiada lain atau tidak hanya
Sewangi	Gramatikal	Kata/wangi/harum yang bermakna hal yang dikaitkan dengan benda yang berbau sedap
Wangi	Leksikal	Kata/wangi/harum yang bermakna hal yang dikaitkan dengan benda yang berbau sedap
Lidahnya	Gramatikal	Kata/lidah/ yang bermakna bagian tubuh yang berada di dalam mulut sebagai alat berbicara
Pahit	Leksikal	Kata/pahit/ yang bermakna
Oleh	Nonferensial	Kata/oleh/ yang bermakna kata penghubung untuk menandai pelaku
Keingintahuan	Gramatikal	Kata/ingintahu/ yang bermakna menggambarkan perasaan atau sikap yang juat untuk mengetahui sesuatu
Belaka	Leksikal	Kata/belaka/ yang bermakna seluruhnya atau semata mata

Kopi Dan kepo Yang satu setia di cari Satunya lagi tersiksa mencari		
Kopi	Leksikal	Kata/kopi/kahwa/bermakna tanaman biji hasil pertanian yang disangrai menjadi bubuk
Dan	Nonferensial	Kata/dan/ bermakna kata hubung yang ada pada kalimat
Kepo	Leksikal	Kata/kepo yang bermakna rasa ingin tahu yang berlebihan tentang urusan orang lain
Yang	Nonferensial	Kata/yang yang bermakna menyatakan kata atau kalimat berikutnya
Satu	Leksikal	Kata/satu/pertama yang bermakna urutan pertama dalam bilangan
Setia	Leksikal	Kata/Setia/teguh/ yang bermakna orang yang memegang pendirian.
Di	Nonferensial	Kata/di yang bermakna menandai kata depan
Cari	Leksikal	Kata/cari/ yang bermakna menemukan sesuatu
Satunya	Gramatikal	Kata/satu/pertama yang bermakna urutan pertama dalam bilangan
Lagi	Leksikal	Kata/lagi/yang bermakna sedang melakukan sesuatu
Tersiksa	Gramatikal	Kata/siksa/ yang bermakna keadaan yang menderita

Mencari	Gramatikal	Kata/cari/ yang bermakna menemukan sesuatu
---------	------------	--

Sudah didapat jenis makna yang sebenarnya, yaitu terdapat makna leksikal sesuai dengan kata dan arti yang sebenarnya tanpa adanya imbuhan apapun sehingga kata tersebut bisa dipahami secara langsung dan jelas, Makna yang diperoleh yaitu dari kata dasar. Selanjutnya makna gramatikal juga sudah sesuai dengan kata dan arti yang sebenarnya dengan adanya proses pengimbuhan ataupun pemajemukan.

Bait pertama pada puisi yang berjudul kopi dan kepo ini menggambarkan ungkapan yang berbunyi ”*Sedekil dekil kopi*”, ungkapan yang ditulis dalam puisi tersebut menggambarkan bagaimana bentuk kopi pada umumnya. Bentuk kopi digambarkan berwarna coklat hitam pekat. Dan pada baris kedua puisi yang berbunyi ”*Tubuhnya wangi di gelas mana saja*”, menggambarkan bagaimana citra rasa dan aroma yang khas dari kopi tersebut. Kopi memiliki aroma dan rasa yang tidak berubah walaupun diletakkan dimana saja. Dari pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana kopi sering dijadikan filosofi, kopi adalah bentuk minuman yang memiliki warna gelap, aroma khas dari setiap jenis biji kopi nya dan mempunyai rasa yang pahit namun menjadi salah satu cita rasa yang di sukai banyak masyarakat.

Puisi ini mengambil sudut pandang kopi dengan kepo yang merupakan kata memiliki vokal yang hampir sama namun maknanya sangat jauh berbeda. Kopi adalah minuman sedangkan kepo adalah salah satu bentuk kata sifat yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tetapi dengan hal yang tidak penting. Pada bait pertama puisi tersebut berbunyi ”*Sewangi-wangi kepo*”, ungkapan ini menggambarkan bagaimana kepo juga memiliki aroma yang menarik perhatian, namun beda nya dengan kopi, jika kopi menarik perhatian dengan aroma wangi yang khas, kepo memiliki aroma rasa penasaran dengan hal tak berguna yang dicap oleh indra pikiran. Ketika pikiran bercampur aduk dengan rasa ingin tahu, dan ketika pikiran sudah mengetahui apa yang informasi tidak penting itu didapatkan, koneksi pikiran dan indra mulut akan terhubung yang kemudian menghasilkan gunjingan gunjingan yang tak bermutu.

Puisi kopi dan kepo ini menjelaskan bagaimana sifat kepo itu adalah sifat yang tidak perlu ditanam pada diri manusia. Puisi ini juga menggambarkan kopi dan kepo memiliki aroma nya masing masing, namun yang nama nya sifat buruk akan selalu beraroma busuk. Sedangkan kopi, walaupun memiliki warna yang gelap tetapi memiliki kelebihan di dalam aroma dan citra rasa, membuat setiap orang bisa menikmati apa yang kopi itu hasilkan.

**Buas Dan Bius**

Karya: Hasan Al Banna

*Manakala buas itu akal bulus*

*Bius semacam kebulusan yang berakal*

*Yang buas menerkam dalam-dalam*

*Yang bius menikam diam-diam*

*Buas itu tangan yang kasar*

*Bius itu suara yang bergetar*

*Mengapa buas tiada khatam kaji bius*

*Sedang bius sejak lama di maqam buas*

**Tabel 3 Analisis makna puisi Buas dan Bius**

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Manakala buas itu akal bulus</i> <i>Bius semacam kebulusan yang berakal</i>		
Manakala	Nonreferensial	Kata/Manakala merupakan kata penghubung untuk menandai syarat (waktu)
Buas	Leksikal	Kata/ Buas bermakna galak, liar dan ganas
Itu	Leksikal	Kata/ itu bermakna kata petunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara
Akal	Leksikal	Kata/akal bermakna daya pikir (untuk memahami sesuatu dan sebagainya)
Bulus	Leksikal	Kata/bulus bermakna tidak berdaun, tidak berbulu, tidak beranting (tentang pohon)
Bius	Leksikal	Kata/ bius bermakna obat untuk membuat orang kehilangan kesadarannya ( seperti pada

		waktu akan dioperasi supaya tidak merasa sakit)
Semacam	Gramatikal	Kata/ semacam bermakna sejenis,sebangsa,segolongan.
Kebuluan	Gramatikal	Kata/ kebuluan bermakna meminta imbalan,tidak tulus
Yang	Nonreferensial	Kata/ yang merupakan kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.
Berakal	Gramatikal	Kata/ berakal bermakna mempunyai akal
<i>Yang buas menerkam dalam-dalam</i> <i>Yang busus menikam diam-diam</i>		
Yang	Nonreferensial	Kata/ yang merupakan kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.
Buas	Leksikal	Kata/ buas bermakna galak, liar,ganas
Menerkam	Gramatikal	Kata/ menerkam bermakna menangkap,mencekam
Dalam-dalam	Gramatikal	Kata/dalam-dalam bermakna banyak-banyak

Yang	Nonreferensial	Kata/ yang merupakan kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.
Bius	Leksikal	Kata/ bius bermakna obat untuk membuat orang kehilangan kesadarannya( seperti pada waktu akan dioperasi supaya tidak merasa sakit).
Menikam	Gramatikal	Kata/menikam bermakna melukai ( hati,perasaan).
Diam-diam	Gramatikal	Kata/diam-diam bermakna tanpa memberitahu orang lain,rahasia.
<i>Buas itu tangan yang kasar</i> <i>Bius itu suara yang bergetar</i>		
Buas	Leksikal	Kata/ buas bermakna galak, liar, ganas.
Itu	Leksikal	Kata/itu bermakna petunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
Tangan	Leksikal	

		Kata/tangan bermakna anggota badan dari siku sampai ke ujung jari atau dari pergelangan sampai ujung jari.
Yang	Nonreferensial	Kata/yang bermakna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.

Kasar	Leksikal	Kata/kasar bermakna agak besar,tidak halus.
Bius	Leksikal	Kata/ bius bermakna obat untuk membuat orang kehilangan kesadarannya( seperti pada waktu akan dioperasi supaya tidak merasa sakit).
Itu	Leksikal	Kata/itu bermakna petunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
Suara	Leksikal	Kata/suara bermakna bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia.
Yang	Nonreferensial	Kata/yang bermakna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.
Bergetar	Gramatikal	

		Kata/bergetar bermakna bergerak berulang-ulang dengan cepat.
<p><i>Buas itu mata yang liar</i>  <i>Bius itu lidah yang sabar</i></p>		
Buas	Leksikal	Kata/ buas bermakna galak, liar, ganas.
Itu	Leksikal	Kata/itu bermakna petunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
Mata	Leksikal	Kata/mata bermakna indra untuk melihat atau indra penglihatan.
Yang	Nonreferensial	Kata/yang bermakna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.

Liar	Leksikal	Kata/ liar bermakna tidak ada yang memelihara.
Bius	Leksikal	Kata/ bius bermakna obat untuk membuat orang kehilangan kesadarannya( seperti pada

		waktu akan dioperasi supaya tidak merasa sakit).
Itu	Leksikal	Kata/itu bermakna petunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
Lidah	Leksikal	Kata/lidah bermakna bagian tubuh dalam mulut yang dapat bergerak-gerak dengan mudah , gunanya untuk menjilat, mengecap dan berkata-kata.
Yang	Nonreferensial	Kata/yang bermakna kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.
Sabar	Leksikal	Kata/sabar bermakna tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah,tidak lekas putus asa,tidak lekas patah hati).
<i>Buas itu laut berombak</i> <i>Bius itu air tak beriak</i>		
Buas	Leksikal	Kata/ buas bermakna galak, liar, ganas.
Itu	Leksikal	Kata/itu bermakna petunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.

Laut	Leksikal	Kata/laut bermakna kumpulan air asin(dalam jumlah yang banyak dan luas).
Berombak	Gramatikal	Kata/berombak bermakna bergelombang, ada ombak nya.

Bius	Leksikal	Kata/ bius bermakna obat untuk membuat orang kehilangan kesadarannya( seperti pada waktu akan dioperasi supaya tidak merasa sakit).
Itu	Leksikal	Kata/itu bermakna petunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara.
Air	Leksikal	Kata/ air bermakna cairan jernih tidak berwarna.
Tak	Leksikal	Kata/tak bermakna tidak.
Beriak	Leksikal	Kata/beriak bermakna bergerak mengombak.
<i>Mengapa buas tiada khatam kaji bius Sedang bius sejak lama di maqam buas</i>		
Mengapa	Gramatikal	

		Kata/mengapa bermakna kata tanya untuk menanyakan sebab, alasan, atau perbuatan .
Buas	Leksikal	Kata/ buas bermakna galak, liar, ganas.
Tiada	Gramatikal	Kata/ tiada bermakna tidak ada.
Khatam	Leksikal	Kata/ khatam bermakna tamat,selesai.
Kaji	Leksikal	Kata/ kaji bermakna pelajaran, penyelidikan.
Bius	Leksikal	Kata/ bius bermakna obat untuk membuat orang kehilangan kesadarannya( seperti pada waktu akan dioperasi supaya tidak merasa sakit).
Sedang	Leksikal	Kata/ sedang bermakna masih(dalam melakukan sesuatu).
Bius	Leksikal	Kata/ bius bermakna obat untuk membuat orang kehilangan kesadarannya( seperti pada waktu akan dioperasi supaya tidak merasa sakit).
Sejak	Leksikal	

		Kata/ sejak bermakna kata penghubung untuk menandai mulai dari.
Lama	Leksikal	Kata/ lama bermakna Panjang nya waktu.
Di maqam	Referensial	Kata/ di maqam bermakna tempat mayat dikuburkan.
Buas	Leksikal	Kata/ buas bermakna galak, liar, ganas.

Sudah didapat jenis makna yang sebenarnya, yaitu terdapat makna leksikal sesuai dengan kata dan arti yang sebenarnya tanpa adanya imbuhan apapun sehingga kata tersebut bisa dipahami secara langsung dan jelas, Makna yang diperoleh yaitu dari kata dasar. Selanjutnya makna gramatikal juga sudah sesuai dengan kata dan arti yang sebenarnya dengan adanya proses pengimbuhan ataupun pemajemukan.

Jadi, adapun Pembahasan mengenai puisi “Buas dan Bius” karya Hassan Al Banna yaitu, puisi tersebut mengandung berbagai pesan moral dan social yang mendalam. Kesimpulan dari setiap bait puisi yaitu, Pada kalimat “Manakala buas itu akal bulus, Bius semacam kebulusan yang berakal “. Bermakna bahwa jika buas itu memiliki akal yang licik, bius seperti tidak adanya ketulusan. Dari kalimat “Yang buas menerkam dalam-dalam Yang bius menikam diam-diam“. Bermakna bahwa sesuatu yang ganas menangkap tanpa memberitahu orang lain, yang bius melukai tanpa memberitahu orang lain. Dari kalimat “Buas itu tangan yang kasar Bius itu suara yang bergetar “. Bermakna bahwa yang ganas itu memiliki tangan yang kasar, bius memiliki suara yang bergetar.

Dari kalimat “Buas itu mata yang liar Bius itu lidah yang sabar “. Bermakna bahwa, sesuatu yang ganas itu memiliki penglihatan yang liar, bius itu memiliki kesabaran. Dari kalimat “Buas itu laut berombak Bius itu air tak beriak”. Bermakna bahwa sesuatu yang ganas itu orang yang tamak, bius itu orang yang tidak banyak bicara. Dari kalimat “Mengapa buas tiada khatam kaji bius Sedang bius sejak lama di maqam buas”. Bermakna

bahwa, mengapa sesuatu yang ganas tidak ada habis nya menyelidiki bius, sedangkan yang sabar sudah lama menghilang.

## SIMPULAN

Dapat peneliti simpulkan bahwasannya semantik merupakan cabang dari linguistik yang menyelidiki tentang makna. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tiga puisi dengan judul yang berbeda-beda. Judul puisinya ”Duri dan Dara”, ”Kopi dan Kepo”, ”Buas dan Bius”. Dengan meneliti puisi ini, peneliti melihat dari beberapa aspek untuk diteliti, yaitu dari aspek kajian makna yang ada didalam kajian ilmu semantik dengan lebih memfokuskan pada dua aspek makna, yaitu makna leksikal dan gramatikal. Setelah peneliti menganalisis setiap puisi banyak sekali makna leksikal yang didapat dan peneliti juga mendapatkan makna gramatikal. Selain itu dari makna leksikal dan gramatikal peneliti juga menemukan suatu tanda yang berupa referensial dan nonferensial, kemudian tanda nonferensial ini merupakan kata konjungsi atau kata penghubung. Untuk makna setiap judul puisi berbeda-beda maknanya tidak sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asror, Ghoni, Abdul, Dkk. 2023. “Analisis Makna (Kajian Semantik) Pada Kumpulan Puisi Karya: Bambang Sadono”.
- Aryani, Noer, Husni, Dkk. 2023. “Makna Puisi Titik Nadir Karya Dina Muliddina Kajian Semiotik Riffaterre”. Volume 9 Nomor 1.
- Afrianyah, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi di Kelas Viiiib Mts Alkhairaat Buluri melalui Objek Kontekstual. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(2), 110-118.
- Aminuddin. 1988. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Badul dan Ceeri Agustina. 2001. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. Abdul.2012. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Devitt, M. & Hanley, R. (2006). *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Faujiah, Sofyaningrum, Rosita . 2024. “Eksplorasi Penamaan Kota Di Jawa Tengah: Perspektif Semantik”. *Jurnal:Pendidikan Tambusai*. Volume 8 Nomor 1.

- Firmansyah, Dodi, Saputra, Angga, Dkk. 2021. “Analisis Semantik Pada Puisi Mata Air Karya Herwan FR”. *Jurnal:Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 10 Nomor 3.
- Ginting, Adelina, Ginting, Herlina. 2019. “Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik”. Volume 2 Nomor 2.
- Hemandra, Lestari, Lumbanraja, Dkk. 2023. “Makna Leksikal Kambing Hitam Dalam Ungkapan”. *Jurnal:Perpustakaan dan Informasi*. Volume 3 Nomor 2.
- Hendri, Lindawati. 2016. “Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara”.
- Husnul, I., Amelia, G., I., Puteri, H., & Lestarina, B., F. (2021). Makna Gramatikal dan Leksikal Ungkapan Bahasa Batak Simalungun pada Upacara Adat Pernikahan. Kode: *Jurnal Bahasa*, 10(2): 10-19.
- Hutagalung, Winda. 2022. “Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar”. *Jurnal:Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 2 Nomor 1.
- I Made Winartha, Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006.
- Kridalaksana, Hari Murti. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhassin, Mohammad. “Telaah Linguistik Interdisiplin Dalam Makrolinguistik.
- Muriyana, Tri. 2022. “Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (*IMAGERY*) dan Makna Dalam Puisi “Peringatan” Karya Wiji Thukul Dengan Puisi “*Caged Bird*” Karya Maya Angelou”. *Jurnal:Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Volume 2 Nomor 2.
- Noermanzah. 2019. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian”.
- Nurhamidah, Rahmawati. 2018. “Makna Leksikal Dan Gramatikal Pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik)”. *Jurnal:Sasindo Unpam*. Volume 6 Nomor 1.
- Pateda, M. (2011). Linguistik Sebuah Pengantar. Bandung: Angkasa.
- Rahmawati, N., & Dudah, N. (2018). Makna Leksikal dan Gramatikal pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Jurnal Sasindo Unpam*, 6(1): 39-54.
- Sagala, Utami. 2023. “Analisis Kemampuan Bahasa Semantik Dan Fonetik Melalui Metode Bercerita Jurnal Pagi Di TK Annisa Jenggot”. Volume 3 Nomor 2.
- Soeparno. 2003. Dasar-dasar Linguistik. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

- Sabardila, Nugroho, Indah, Dkk. 2023. “Penanda Hubungan Gramatikal Dan Leksikal Dalam Berita Kompas Edisi Bulan April 2022”. *Jurnal:Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 22 Nomor 1.
- Sudaryat. (2009:3) Pengertian Semantik. Diakses pada sabtu 7 oktober 2023.
- Sahrul, Umami, Puji Anto. 2020. “Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra di SMA”, *El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 3 (1): 14-26.
- Siswanto, Hadi. 2016. “Kajian Stilistika Novel ‘Hujan Bulan Juni’ Karya Sapardi Djoko Damono, *Jurnal Edu-Kata*. 3 (2): 173-182.
- Ubaidillah. 2021. *Teori-Teori Linguistik*. Yogyakarta: Prodi Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wardhaugh, Ronald. 1972. *Introduction to Linguistics*. New York: McGraw-Hill, Inc
- Webster’s New Collegiate Dictionary. 1981. USA: G & C Marriam Co.